

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA TEKNIK
MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ANGKATAN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan
pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universits Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

ARIFFAH APRIANA

20120320031

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI KTI**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA TEKNIK
MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ANGKATAN 2015**

Disusun oleh:

Ariffah Apriana**20120320031****Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 22 Agustus 2016**

Dosen Pembimbing

**Dianita Sugiyono, S.Kep.,Ns.,MHID.,HNC**
NIK: 19820108200710173079


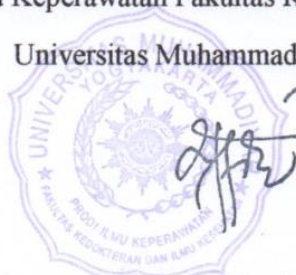
Dosen Penguji

**Dr. Titih Huriah, S.Kep.,Ns., M.Kep., Sp, Kom**
NIK: 173045

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


**Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC**

NIK: 19770313200104173046

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariffah Apriana

NIM : 20120320031

Prodi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang penulis tulis benar-benar merupakan hasil karya tulis sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks yang dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Ariffah Apriana

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA TEKNIK
MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ANGKATAN 2015

***EFFECT OF HEALTH EDUCATION BY AUDIO VISUAL MEDIA TOWARDS STOP
SMOKING MOTIVATION TO MECHANICAL ENGINEERING STUDENT UMY 2015***

AriffahApriana¹, DianitaSugiyono²

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UMY¹ Dosen Keperawatan UMY²

e-mail : ariffahapriana1094@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Perilaku merokok merupakan salah satu bahaya yang mengancam anak, remaja dan wanita Indonesia. Saat ini Indonesia menempati urutan kelima dengan tingkat konsumsi rokok tertinggi di dunia. Keinginan seseorang berhenti merokok timbul disebabkan oleh pengetahuan seseorang terhadap bahaya rokok yang disertai dengan keinginan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam memberikan motivasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan video.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin universitas muhammadiyah yogyakarta angkatan 2015.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimental pretest-posttest* dengan *control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 107 populasi, dari 107 populasi tersebut diambil 25% atau 26 responden sebagai sampel penelitian. 26 sebagai kelompok intervensi dan 26 sebagai kelompok kontrol.

Hasil Penelitian: Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi didapatkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) dengan rerata motivasi tertinggi pada pengukuran motivasi *post-test* setelah diberikan media audio visual, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,007$ dengan rerata paling tinggi pada pengukuran motivasi *post-test* setelah diberikan leaflet. Nilai $p < 0,05$ maka ada perbedaan motivasi berhenti merokok yang bermakna pada pengukuran motivasi kelompok kontrol.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 dengan tingkat motivasi lebih tinggi. Pada kelompok kontrol yang diberikan leaflet terdapat pengaruh motivasi berhenti merokok.

Kata Kunci: Media Audio Visual (*video*), Pendidikan Kesehatan, Berhenti Merokok

ABSTRACT

Background: *the Smoking Behaviour is one of the dangers that threaten children, adolescents and women of Indonesia. Indonesia ranks fifth highest cigarette consumption level in the world. A person's desire to stop smoking arising due to a person's knowledge against the dangers of smoking are accompanied by a strong desire and motivation to carry it out. Over time, the electronic media it's possible as the media in providing the motivation, one of which is by using video.*

Purpose: *the purpose of this research is to know the influence of health education with audiovisual media against motivation to stop smoking in students of mechanical engineering University of muhammadiyah yogyakarta force 2015.*

Research methods: *this research is a research Experimental pretest-posttest Quasy with control group design. The sampling technique used is a probability sampling method with simple random sampling. The number of population in this study as many as 107 populations, from the population taken 107 25 or 26% of the respondents as the sample of the study. 26 as the 26th and intervention group as a control group.*

Results of research: *analysis of the results of statistical tests using Wilcoxon test on intervention group obtained p value = 0.001 value ($p < 0.05$) with the average highest motivation motivational measurement on post-test after the given audio visual media, whereas in the control group $p = 0.007$ values obtained with the highest average on measurements of motivational post-test after being given a leaflet.*

Conclusion: *there is an influence of the granting of health education with audiovisual media against motivation to stop smoking in students of mechanical engineering University of Muhammadiyah Yogyakarta force 2015 with a higher level of motivation. In the control group who were given a leaflet there are influences of motivation to stop smoking.*

Keywords: *Audio Visual Media (video), health education, stop smoking*

I. Pendahuluan

Merokok merupakan salah satu bahaya yang mengancam anak, remaja dan wanita Indonesia. Mengonsumsi rokok merupakan salah satu faktor risiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes militus yang merupakan penyebab kematian utama

di dunia, termasuk Indonesia¹. Jumlah perokok di Indonesia saat ini menempati urutan ke-5 setelah China, India, USA, dan Rusia, dimana kelima negara ini mempresentasikan 52% dari total perokok di seluruh dunia. Jumlah perokok di dunia menurut WHO pada tahun 2009 mencapai 1,1 milyar yang terdiri dari 47% adalah pria, 12%

adalah wanita dan 49% diantaranya adalah anak-anak².

Perilaku merokok ini biasanya dipengaruhi beberapa hal antara lain coba-coba, pengaruh teman, supaya dihargai, lebih percaya diri, relaksasi, merasa jantan, penghilang stres, serta kurangnya pengetahuan akan bahaya perilaku merokok bagi kesehatan³. Saat ini semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah berkurang dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja khususnya remaja laki-laki⁴. Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat. Orang yang dipenuhi banyak informasi (pengetahuan) akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan yang memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan membuat orang

yang belum merokok tetap tidak merokok dan para perokok yang sudah terlanjur bisa menghentikan kebiasaan yang sangat berbahaya ini⁵.

Keinginan seseorang berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan seseorang terhadap bahaya rokok yang disertai dengan keinginan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya⁶.

Pemberian motivasi bisa dilakukan dengan berbagai cara yang menarik untuk meningkatkan minat sasaran yang dituju. Seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam memberikan motivasi, yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang

disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh⁷.

Penggunaan audio visual terhadap peningkatan motivasi berhenti merokok lebih signifikan karena lebih menarik perhatian seseorang sehingga membangkitkan antusiasme seseorang untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima dibandingkan menggunakan media cetak, sehingga mengakibatkan rata-rata skor motivasi yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada media cetak⁷.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang merokok, didapatkan 107 perokok dari 210 mahasiswa di Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015. Mahasiswa yang merokok ini dapat dilihat di sekitar kampus terutama di sekitar kantin

kampus, meskipun di depan pintu masuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat tulisan “kawasan bebas asap rokok”, pada kenyataannya masih banyak dari mahasiswa yang mengkonsumsi rokok.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015”.

II. Metode penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasy Eksperimental pretest-posttest with control group design*.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin

universitas muhammadiyah yogyakarta angkatan 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perokok di Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015.

Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini ialah menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi didapatkan jumlah sampel sebanyak 26 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2016. Tempat penelitian di Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

III. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kelompok Perlakuan (n=26)		Kelompok Kontrol (n=26)	
	(n)	%	(n)	%
Usia sekarang				
a. 17-19 tahun	16	61,5	14	53,8
b. 20-22 tahun	10	38,5	12	46,2

Hasil analisa pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa perhitungan responden berdasarkan usia terbanyak adalah 17-19 tahun dengan jumlah 16 responden (61,5%) pada kelompok intervensi dan 14 responden (53,8%) pada kelompok kontrol.

2. Gambaran Motivasi Berhenti Merokok Kelompok Penelitian

Tabel 4.4
Gambaran Motivasi Berhenti Merokok Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Motivasi Berhenti Merokok	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
<i>Pre-test</i>				
Motivasi rendah	-	-	14	53,8
Motivasi sedang	12	46,2	10	38,5

Motivasi Berhenti Merokok	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Motivasi tinggi	14	53,8	2	7,7
<i>Post-test</i>				
Motivasi rendah	-	-	4	15,4
Motivasi sedang	-	-	18	69,2
Motivasi tinggi	26	100	4	15,4

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi berhenti merokok kelompok intervensi pada saat *pre-test* paling dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 responden (53,8%) dan pada kategori sedang yaitu

Motivasi berhenti merokok	N	Median	P
<i>Pre-test</i>		34,00	
<i>Post-test</i>	26	40,00	0,001

sebanyak 12 responden (46,2%). Motivasi kelompok intervensi pada saat *post-test* setelah dilakukan perlakuan pada kategori motivasi sedang menurun menjadi 0 responden (0%) namun meningkat pada kategori motivasi tinggi sebanyak 26 responden (100%).

Motivasi berhenti merokok kelompok kontrol pada saat *pre-test* paling dominan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (53,8%), pada kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (38,5%) dan pada kategori tinggi yaitu 2 orang (7,7%). Motivasi kelompok kontrol pada saat *post-test* setelah diberikan leaflet pada kategori rendah menurun menjadi 4 orang (15,4%) namun meningkat pada kategori sedang sebanyak 18 orang (69,2%), dan pada kategori tinggi meningkat sebanyak 4 orang (15,4%).

3. Hasil Uji Wilcoxon pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat motivasi

Tabel 4.5.

- a. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Intervensi Disertai Informasi Rerata dan Simpang Baku

Hasil analisis dengan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi diperoleh nilai $p=0,001$ dengan rerata motivasi tertinggi pada pengukuran motivasi *post-test* setelah diberikan media audio visual. Karena nilai $p=0,001$ maka dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok yang signifikan pada kelompok intervensi.

Tabel 4.6.

b. Hasil Uji wilcoxon Kelompok Kontrol Disertai Informasi Rerata dan Simpang Baku

Motivasi berhenti merokok	N	Median	P
Pre-test		24,00	
Post-test	26	27,00	0,007

Hasil uji Wilcoxon pengukuran motivasi pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p=0,007$ dengan rerata paling tinggi pada pengukuran motivasi *post-test* setelah diberikan leaflet. Karena nilai $p>0,005$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan motivasi berhenti merokok yang bermakna pada pengukuran motivasi kelompok kontrol.

4. Hasil Uji Perbedaan Rerata Motivasi Berhenti Merokok antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil dari uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok kontrol dan

post-test kelompok eksperimen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p=0,00<0,05$

Tabel 4.7.

Hasil Uji Mann Whitney Disertai Informasi Rerata dan Simpang Baku

Kelompok	N	Median	Delta mean ($\bar{\delta x}$)	Std. deviation	P.value
Pretest	Perlakuan	26	34,00		
	Kontrol	26	24,00	10	0,766
Posttest	Perlakuan	26	40,00		
	Kontrol	26	27,00	13	0,642

Hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel diatas menunjukkan nilai $p=0,000$ dengan arti terdapat perbedaan motivasi merokok antara kelompok intervensi yang diberikan media audio visual dengan kelompok kontrol yang diberikan leaflet. Dari hasil Tabel 4.5, telah dilakukan uji Mann-Whitney Test diperoleh nilai $P=0,000$ dan hasil dengan uji Mann-whitney Test diperoleh nilai $P=0,000$.

IV. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Usia responden menunjukkan bahwa usia terbanyak baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen adalah 17-19 tahun,

sehingga masih tergolong remaja akhir. Untuk remaja akhir anak biasanya cenderung mulai melakukan pengungkapan kebebasan dalam dirinya dan lebih banyak bergaul dengan teman sebaya diluar rumah sehingga berpotensi membuat anak cenderung untuk merokok⁸.

Bertambahnya usia remaja sangat berpengaruh terhadap responden dalam mengambil keputusan dalam hal mengkonsumsi rokok atau tidak, karena semakin bertambahnya umur maka pengalaman dan pengetahuan seseorang akan bertambah⁸.

2. Pengaruh antara Media Audio Visual dengan Motivasi Berhenti Merokok

Hasil penelitian menunjukkan motivasi berhenti merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang rokok yaitu motivasi sedang 12 orang (46,2%), motivasi tinggi 14 orang (53,8%). Hasil analisis uji beda mean menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan terhadap tiap kelompok perlakuan ($p=0.000$). Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan bahwa yang menyebabkan perubahan seseorang untuk berhenti merokok meliputi dukungan, persepsi, dan manfaat untuk segera berhenti merokok.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi mahasiswa sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi atau motivasi mahasiswa meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang bahaya rokok. Hal ini karena program berhenti merokok selalu tidak lepas dari motivasi karena motivasi merupakan dasar upaya dalam berhenti merokok. Oleh sebab itu, sangatlah penting mengetahui motivasi berhenti merokok sebelum dan sesudah untuk upaya berhenti merokok⁹.

Penggunaan pesan media audio bahaya merokok pada perokok dapat mengalokasikan sumber daya kognitif yang dapat memproses secara terus menerus dan menerima informasi yang ada dari video tersebut sehingga media audio dapat memotivasi seseorang¹⁰. Paparan pesan anti rokok yang berulang dari waktu ke waktu dapat mendorong perubahan motivasi seseorang¹¹.

3. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil bahwa 12 (46,2%) responden masih memiliki motivasi yang sedang, hal ini dikarenakan belum diberikannya intervensi dengan menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji *wilcoxon* tentang perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi didapatkan hasil dengan

nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) artinya dapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berhenti merokok.

Pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,007$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan motivasi berhenti merokok yang bermakna pada pengukuran motivasi kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi berupa pendidikan dengan media audio visual, didapatkan hasil bahwa media audio visual terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berhenti merokok. Terdapat 100% dari total responden yang memang sudah memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok yang mana akan mempengaruhi pada perubahan perilaku. Pada kelompok eksperimen didapat $p\text{-value} = 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan motivasi merokok remaja yang diberikan media audio visual.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam pendidikan kesehatan dengan media audio visual, hal ini dapat dilihat pada kelompok eksperimen dengan hasil evaluasi bahwa dari 26 responden maka didapat 14 responden atau (53,8%) yang memiliki keinginan dari diri sendiri. Keinginan yang kuat dari individu untuk berhenti merokok sangat menentukan keaktifan individu dalam proses perubahan dirinya.

Selain faktor individu, keluarga juga dapat mempengaruhi motivasi individu untuk berhenti merokok. Remaja dengan orang tua yang merokok cenderung beresiko tinggi untuk merokok apabila lingkungan tidak memberikan dukungan yang positif hal ini didukung dengan hasil evaluasi bahwa 14 responden dari 26 responden menyatakan bahwa

dukungan orang tua sangat berperan dalam penghentian merokok.

Program berhenti merokok akan berhasil apabila individu memiliki keinginan yang kuat untuk memodifikasi kebiasaan merokok dan mengumpulkan berbagai informasi serta mengevaluasi kebiasaan merokoknya¹².

Faktor yang mempengaruhi remaja dalam berhenti merokok yaitu karena faktor lingkungan dan sosial sehingga membuat seseorang mengurangi dalam perilaku merokok, selain itu dukungan dan sikap orang tua sangat berperan dalam penghentian merokok oleh remaja¹³. Adanya masalah kesehatan dan menekankan adanya bahaya merokok seperti adanya ancaman kematian akibat merokok¹⁴. Hal ini dilihat dari tingginya persepsi responden dalam menanggapi untuk berkeinginan berhenti merokok.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, dari 26 responden terdapat 8 responden yang mengatakan bahwa setelah melihat dan mendengarkan isi dari video tersebut memiliki adanya keinginan untuk berhenti merokok, ini didukung dengan penelitian Haryoko (2009) bahwa dengan melalui media audio visual seseorang dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya *two way traffic* dan responden tertarik untuk melihat media audio visual ini untuk meningkatkan motivasi berhenti merokok yang dimilikinya sehingga dapat disimpulkan bahwa responden tidak menghindari informasi yang diberikan oleh peneliti, dan keaktifan yang didapat sangat tinggi¹⁵.

Tingginya keaktifan responden dapat disebabkan juga oleh tampilan dari audio visual, video dengan materi berwarna karena materi yang terkandung dalam video dapat lebih

cepat dihayati sehingga seseorang lebih cenderung lebih tertarik dalam penggunaan¹⁶.

Keaktifan dan ketertarikan responden terlihat dari seseorang dalam menanggapi pesan media, dan efek dari suara yang ditimbulkan¹⁷.

Aspek dukungan motivasi salah satunya antara lain dukungan informasi (*informational support*) meliputi penjelasan, nasehat serta saran. Respon memberikan dukungan dengan partisipasi responden dalam menanggapi dari isi video¹⁸.

Pemberian edukasi yang baik adalah dalam rentang 15 menit hingga 30 menit dan dilakukan secara rutin dengan materi baru dan cara penyampaian yang berbeda agar tidak menimbulkan kejenuhan¹⁹.

Berdasarkan metode penyampaian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan *video* disertai penjelasan oleh peneliti dan

komunikasi dua arah antara peneliti dan responden. Cara ini menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pengetahuan dimana responden atau individu akan aktif menanyakan informasi yang berhubungan dengan bahaya merokok.

Penggunaan alat pendukung juga menjadi salah satu daya tarik terhadap informasi yang disampaikan oleh edukator. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Laptop sebagai alat bantu untuk memutar *video* kepada responden, hal ini menjadikan responden lebih tertarik untuk memperhatikan. Alat ini berupa media audio visual yang dapat digunakan untuk membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi secara efektif dan jelas pada saat mengedukasi pasien. Pendekatan multimedia selama proses belajar dapat membantu pasien untuk menguasai informasi dengan lebih efektif²⁰.

Kelompok kontrol setelah diberikan leaflet, didapatkan hasil bahwa leaflet terbukti memiliki pengaruh terhadap motivasi berhenti merokok. Media *leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasinya, *leaflet* hanya tercantum secara umum tentang rokok dan pencegahannya merupakan informasi baru bagi responden, namun *leaflet* dapat beberapa kali dibaca secara berulang. Oleh karena itu, *leaflet* tersebut efektif karena memberikan informasi yang masih dapat diingat secara baik.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan usia adalah siswa dengan usia 17-19 tahun
2. Motivasi kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi meningkat termasuk dalam kategori tinggi 26 (100%)
3. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh media audio visual terhadap motivasi berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015
 - a. Mengadakan penyuluhan berkala untuk mensosialisasikan tentang rokok, bahaya rokok, cara untuk berhenti merokok dan mengadakan bimbingan mahasiswa perokok agar mereka bisa berhenti merokok
 - b. Diharapkan pihak kampus dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan lebih menegaskan tentang larangan konsumsi rokok disekitar lingkungan kampus
3. Bagi Pelayanan Kesehatan

VI. Saran

1. Bagi Responden

Peneliti berharap dan menghimbau kepada seluruh responden untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya konsumsi tembakau serta meningkatkan motivasi dari diri sendiri untuk berhenti merokok

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang motivasi seorang remaja akan menjadi tinggi setelah melihat media audio visual dan kapan motivasi tersebut menurun. Peneliti juga menyarankan untuk gencar melakukan sosialisasi mengenai bahaya rokok dikalangan remaja

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor yang berhubungan dengan motivasi berhenti merokok remaja.

VII. DaftarPustaka

1. Kemenkes, RI. (2013). *Melindungi Generasi Bangsa dari Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok, Menkes Luncurkan Peraturan Pencantuman Peringatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Rokok*.(Online).Diakses 13 November 2015 dari <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2310>
2. World Health Organization.(2011). *WHO report on the global tobacco epidemic warning about the dangers of tobacco*.Geneva 27 Switzerland.
3. Yusnia Ita. (2015). Meningkatkan Sikap Tidak Merokok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Model PBL. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1, No. 2, Mei 2015
4. Susilo, Suko. (2009). *Psikologi Sosial*.Surabaya: Jengala Pustaka Utama
5. Putri. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Quantitative Assessment*.*Public Health 2014*, 11, 685-700; Diakses 12 Desember 2015 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3924468/pdf/ijerph-11-00685.pdf>
6. Kumboyono. (2011). *Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Health Belief Model Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang*.*Jurnal Keperawatan Soedirman*. Volume 6, No.1. Diakses 3 Desember 2015 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=10549&val=715>
7. Primavera. (2014). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada konsep elastisitas*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
8. Amelia, A. (2009). *Gambaran Prilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki*. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatra Utara, Medan. Diakses 28 Juni 2016 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14536/1/09E00589.pdf>
9. Buczkowski, Krzysztof. (2014). *Motivations toward Smoking Cessation, Reasons for Relapse, and Modes of Quitting: Results from a Qualitative Study among Former and Current Smokers*.*Dove Medical Press Patient Preference and Adherence*:8 1353–1363. Diakses 12 Desember 2015 dari <https://www.dovepress.com/motivations-toward-smoking-cessation-reasons-for-relapse-and-modes-of-peer-reviewed-article-PPA>
10. Lee, Cappella. (2013). *Antismoking Messages: Examining Resource Allocation to Message Processing as a Function of Smoking Cues and Argument Strength*. *Media Psychol*, 16(2): 154–176. Diakses 11 Desember 2015 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc>

- [/articles/PMC4250969/pdf/nihms643714.pdf](#)
11. Falcone, Mary., et al. (2013). *No Untoward Effects of Smoking Cues in Anti-smoking PublicService Announcement.* *Drug Alcohol Depend.* 2013 November 1; 133(1): 279–282. Diakses 12 Desember 2015 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3786034/pdf/nihms-490136.pdf>.
 12. Girma, E., Assefa, T., Deribew, A. (2010). Cigarette smokers intention to quit smoking in Dire Dawa town Ethiopia: an assesment using the Transtheoretical Model. *BMC Public Health*.
 13. Tworek, Cindy., et al. (2014). *Youth Tobacco Cessation Quitting Intentions and Past-Year Quit Attempts.* 2014;47(2S1):S15–S27. Diakses 3 Desember 2015 dari [http://www.ajpmonline.org/article/S0749-3797\(14\)00202-5/abstract](http://www.ajpmonline.org/article/S0749-3797(14)00202-5/abstract)
 14. Myung, K, S., Se, Gwan, Hong., Cheong, Seock, Yoo., Park, Sohee., Lee, Wongkyong., Fong, Geoffrey T. (2012). *Association of Sociodemographic Factors, Smoking-Related Beliefs, and Smoking Restrictions With Intention to Quit Smoking in Korean Adults: Findings From the ITC Korea Survey.* *J Epidemiol* 2012;22(1):21-27. Diakses 12 Desember 2015 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3798576/pdf/je-22-021.pdf>.
 15. Haryoko. (2009). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran.* Diakses 25 November 2015 dari journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/download/972/781.
 16. Ambarwati, Khoirotul U, Kurniawati, Diah K, Darojah. (2014). *Media Leaflet video dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok.* *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10 (1).*7-13. Diakses 29 November 2015 dari http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/kemas/3064.
 17. Lee, Cappella. (2013). *Antismoking Messages: Examining Resource Allocation to Message Processing as a Function of Smoking Cues and Argument Strength.* *Media Psychol, 16(2): 154–176.* Diakses 11 Desember 2015 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4250969/pdf/nihms643714.pdf>
 18. Tsalits, L.H. (2013). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Perilaku dalam Merokok dengan Intensi Berhenti Merokok pada Remaja SLTA.[tesis]. Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
 19. Chen, M.Y., Huang, W.C., Peng, Y.S., Guo, J.S., Chen, C.P., et.al. (2011). Effectiveness Of A Health Promotion Programme For Farmers And Fishermen With Type-2 Diabetes in Taiwan. *Journal of Advanced Nursing.* 2060-2067
 20. Bastable, S.B (2006). *Essentials of patient education.* Subdubury: Jonesy & Bartlett Learning
 21. Ill, G.E., Nathanson, I., Ettel, D., Wilson, C., Meola, P. 2012. How Do Adolescents Access Health Information? And Do They Ask Their Physicians